

KEPUTUSAN WANITA DEWASA AWAL MELAKUKAN SEKS PRANIKAH DI KABUPATEN MINAHASA

Jundi Sholahuddin

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : 19101024@unima.ac.id

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : melkiannaharia@unima.ac.id

Great E. Kaumbur

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : greaterik@unima.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengambilan keputusan wanita dewasa awal melakukan hubungan seks pranikah. Partisipan pada penelitian ini adalah sebanyak 2 dengan memiliki latar belakang yang berbeda. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dasar pengambilan keputusan melakukan hubungan seks pranikah adalah cinta. Kedua subjek mengatakan bahwa mereka juga merasa meyesal walaupun mereka sudah mencintai pasangan mereka. Selain itu, kedua subjek mengatakan lingkungan kost mereka juga menjadi faktor pengambilan keputusan mereka dan hal yang mendukung lainnya juga adalah teman-teman dekat subjek sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Subjek juga mengatakan setiap hubungan berpacaran harus hubungan seks pranikah dengan pasangannya. Subjek sudah mengetahui dampak dari hubungan seks pranikah akan tetapi pasangannya subjek selalu meyakinkan akan menikahi subjek jika subjek akan mengalami kehamilan kedua subjek menggunakan informasi dari internet untuk memperkuat pengambilan keputusan mereka dalam melakukan hubungan seks pranikah.

Kata Kunci: Wanita Dewasa Awal, Seks Pranikah, Pengambilan Keputusan

Abstract: The purpose of this study is to describe the decision making of early adult women to have premarital sex. There were 2 participants in this study who had different backgrounds. The method used in this study is a qualitative method. The results of this study are the basis for making decisions to have premarital sex is love, both subjects said that they also felt sorry even though they already loved their partners. besides that, the two subjects said their boarding house environment was also a factor in their decision making and other supporting things were that the subject's close friends had had premarital sex. The subject also said that every dating relationship must have premarital sex with their partner. The subject already knows the impact of premarital sex, but the subject's partner always convinces them to marry the subject if the subject will experience a second pregnancy. The subject uses information from the internet to strengthen their decision making in having premarital sex.

Keywords: Early Mature Woman, Premarital Sex, Decision Making.

PENDAHULUAN

Perilaku seks pranikah di Indonesia sudah tidak dianggap sebagai sesuatu yang tabu. Selain aktivitas seperti berciuman, mencium area leher, dan segala bentuk kontak fisik seksual berat kecuali penetrasi, kini sudah banyak pasangan romantis di usia dewasa awal yang mencoba melakukan hubungan seks pranikah dengan penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita. Studi Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2002, 2007, dan 2012 menyatakan bahwa perilaku seksual di kalangan orang muda usia 20-24 tahun telah mencapai angka 88,5 persen dalam berpegangan tangan, diikuti oleh aktivitas berciuman sebesar 29,5 persen, dan saling merangsang sebesar 31,1 persen. Selain itu, hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) juga menunjukkan peningkatan risiko perilaku seks pranikah pada wanita dan laki-laki usia 15 hingga 24 tahun (Republika 2014).

Menurut survei yang dilakukan oleh BKKBN, sekitar 9,9 persen individu berusia 20 hingga 24 tahun di Indonesia terlibat dalam hubungan seks pranikah. Indonesia bahkan menempati peringkat kedua setelah Kamboja dalam tingkat penduduk yang melakukan hubungan seks pranikah pada usia dini di kawasan ASEAN (Republika, 2014).

Perilaku seksual pranikah sering kali terkait dengan hubungan asmara atau pacaran. Kurangnya informasi yang benar mengenai pacaran yang sehat menyebabkan unsur nafsu seksual menjadi dominan, dan inilah yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah (Maisaro, 2014). Individu yang berpacaran memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam

perilaku seksual. Baik pelajar, mahasiswa, maupun pemuda-pemudi seringkali melakukan perilaku seksual saat berpacaran sebagai bentuk penyaluran hasrat seksual (Arviyah 2012).

Sebuah survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka yang sedang berpacaran atau menjalin hubungan dengan lawan jenis mengaku terlibat dalam perilaku seksual. Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa banyak orang yang memiliki pacar cenderung akan terlibat dalam hubungan seksual dengan pasangan mereka. Beberapa teman bahkan menyatakan bahwa hal ini dianggap wajar, dan jarang sekali ada orang yang menjalin hubungan dengan cara yang masih dianggap suci.

Banyak individu yang berpacaran terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah (Munawaroh, 2012). Meskipun tidak semua orang yang berpacaran melakukan hal tersebut, namun fakta ini menunjukkan adanya kecenderungan yang mengkhawatirkan dan memprihatinkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Yulindra, 2018). Faktor internal mencakup pengetahuan, sikap, perilaku, pengendalian diri, usia, jenis kelamin, pemahaman agama, penundaan usia perkawinan, gaya hidup, dan perubahan hormonal. Faktor-faktor ini berperan dalam mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan hubungan seksual pranikah.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi pergaulan bebas, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, nilai dan norma masyarakat, media

informasi, dan budaya. Semua faktor eksternal ini juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu terkait hubungan seksual pranikah (Faizah, 2015).

Sebelumnya, telah diketahui bahwa mahasiswa seringkali menjadi kelompok yang rentan dan aktif terlibat dalam perilaku seksual pranikah (Uecker, 2015). Beberapa studi tentang perilaku seksual menunjukkan bahwa hubungan seksual sering terjadi pada usia muda, seperti saat berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau awal masa perkuliahan, dengan rentang usia 16-19 tahun. Banyak mahasiswa yang sudah terlibat dalam perilaku seks pranikah.

Namun, seharusnya pada masa dewasa awal, seperti saat menjadi mahasiswa, seseorang seharusnya lebih cermat dan mempertimbangkan sebelum melakukan tindakan yang penting dan akan memiliki dampak dalam hidupnya. Ini adalah periode pengambilan keputusan. Keputusan untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah merupakan pilihan yang memiliki risiko tinggi yang harus ditanggung oleh individu itu sendiri, keluarga, dan lingkungannya. Setiap keputusan harus diikuti dengan tindakan, dan individu yang membuat keputusan tersebut adalah yang bertanggung jawab pertama-tama (Yulindra, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang perilaku seks pranikah, khususnya pada wanita dewasa awal yang terlibat dalam seks pranikah di Kelurahan Tataaran Dua, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *criterion sampling*. Metode *criterion sampling* ini adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang pernah melakukan seks pranikah lebih dari satu kali.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tataaran dua Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

Pada Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang utama digunakan adalah observasi tersamar, wawancara mendalam (*Dept interview*), studi dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari

adanya penelitian fenomenologi untuk mengamati, memahami, mennggali lebih dalam serta memberikan gambaran atas kejadian yang dialami oleh orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan Wawancara Subjek 1

Faktor Emotions

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa dasar dari pengambilan keputusan subjek melakukan hubungan seks pranikah adalah cinta. Subjek berkeyakinan salah satu bentuk cinta subjek kepada pasangannya adalah dengan melakukan hubungan seks dengan pasangannya. Walaupun subjek pada awal-awal melakukan hubungan seks dengan pasangannya subjek tegang dan merasa takut untuk mengalami kehamilan serta ada rasa penyesalan telah melakukan hubungan seks pranikah dengan pasangannya. Penyesalan tersebut muncul ketika subjek sedang bertengkar dengan pasangannya. Tetapi penyesalan tersebut hanya muncul pada saat itu saja. Jika sudah baikan atau tidak bertengkar, penyesalan itu sudah tidak dipikirkan lagi oleh subjek dan tetap melakukan hubungan seks lagi.

Faktor Circumtences

Selain cinta faktor lain dari pengambilan keputusan subjek melakukan hubungan seks pranikah adalah tempat tinggal subjek yang bebas. Saat ini subjek tinggal di kost yang orang-orangnya pernah melakukan hubungan seks pranikah inilah yang membuat subjek merasa nyaman tinggal ditempat tersebut. subjek juga sering mendiskusikan perilaku melakukan hubungan seks dengan pasangannya kepada teman-teman dekatnya. Teman-teman

dekatnya kebanyakan mendukung perilaku tersebut karena banyak dari teman-teman subjek juga melakukan hal yang sama.

Faktor Preference

Subjek juga mengatakan kepada peneliti bahwa hubungan seks adalah sebuah kebutuhan bagi subjek. Selain itu subjek mengatakan bahwa ia pernah mendiskusikan tentang keseriusan hubungan mereka kepada pasangannya. Subjek juga mengatakan bahwa dengan melakukan hubungan seks dapat membuat hubungan mereka lebih lenggeng/awet bahkan subjek mengatakan dengan seks dapat membuat hubungan bisa lebih ke jenjang yang lebih serius (menikah). Tetapi harus di barengi dengan kejujuran dan komunikasi yang lancar.

Faktor Beliefs

Selanjutnya subjek juga mengatakan bahwa ia tidak takut untuk hamil karena orang tua dari mereka sudah saling kenal dan jika nanti akan hamil subjek akan minta pertanggung jawaban kepada pasangannya. Subjek juga mengatakan bahwa pasangannya sudah siap untuk bertanggung jawab dari segi materi bahkan akan menikahinya jika subjek akan mengalami hal yang tidak terduga yaitu hamil. Hal itu diperkuat dengan kasih sayang yang pacarnya tunjukan kepada subjek.

Faktor Action

Selain itu, subjek pernah mencari informasi mengenai seksual di internet (media sosial tiktok). Subjek juga mengatakan bahwa informasi tersebut sangat berpengaruh baik untuk subjek sendiri, karena subjek merasa dengan melakukan hubungan seksual subjek

akan lebih awet muda dan bisa meningkatkan kekebalan tubuh perempuan bahkan membuat muka tidak berjerawat.

Kesimpulan Wawancara Subjek 2

Faktor *Emotions*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan dasar pengambilan keputusan dari subjek adalah rasa cinta dan sayang. Kedua hal itu yang mendasari subjek melakukan hubungan seks pranikah dengan pasangannya. Walaupun begitu subjek mengatakan ia merasa takut ketika melakukan perilaku tersebut. tetapi terdorong rasa penasaran untuk mencoba hal tersebut subjek akhirnya memutuskan untuk melakukan hubungan seks pranikah tersebut. Selain takut subjek juga merasa menyesal dengan keputusan yang ia ambil, tetapi karena pasangannya meyakinkan subjek untuk tidak perlu takut dan pasangannya juga mengatakan tidak akan meninggalkan subjek akhirnya subjek memberanikan diri untuk melakukan hal tersebut.

Faktor *Circumtences*

Peneliti juga menemukan dasar dari pengambilan keputusan subjek dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal subjek yang orang-orangnya sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah sama seperti subjek. Mereka juga sering mendiskusikan perilaku tersebut. bahkan subjek juga meminta saran kepada tetangga kostnya yang sudah sering melakukan perilaku tersebut. selain didukung oleh tetangga kost subjek juga didukung oleh teman-teman dekatnya bahkan mereka sering bertukar saran mengenai gaya, rasa dan cara untuk melakukan hubungan seks pranikah. Tetapi subjek juga mengatakan kepada peneliti bahwa

tidak semua teman-temannya mendukung perilaku tersebut. ada teman-teman subjek yang tidak mendukung bahkan sampai mengingatkan kepada subjek untuk tetap fokus kuliah dan menasehati bahwa ada orang tua yang menanti di rumah untuk subjek lulus kuliah.

Faktor *Preference*

Selanjutnya hal yang peneliti temukan pada saat wawancara adalah subjek pernah mendiskusikan tentang hubungan mereka ke jenjang yang lebih serius kepada pasangannya. Pasangannya pun merespon dengan baik keinginan tersebut. Tetapi pasangannya mengatakan agar hubungan mereka lebih langgeng/awet mereka harus melakukan hubungan seks pranikah selama mereka berpacaran.

Faktor *Beliefs*

Subjek juga mengatakan kepada peneliti bahwa sebenarnya subjek takut akan mengalami kehamilan jika belum menyelesaikan studinya, akan tetapi subjek merasa melakukan hubungan seks adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh subjek.

Faktor *Action*

Selain itu subjek juga mencari informasi di internet tentang seks pranikah terkait pencegahan agar tidak mengalami kehamilan, meredakan rasa sakit pada saat pertama kali berhubungan seks pranikah dan gaya-gaya dalam berhubungan seks. Subjek juga mengatakan bahwa informasi tersebut sangatlah berpengaruh kepada subjek karena subjek sudah tau hal apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh subjek agar tidak mengalami kehamilan.

Hasil Triangulasi Subjek I Partisipan Penelitian I

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman dekat dari subjek Bunga dengan inisial GP mengatakan bahwa subjek pernah mendiskusikan dasar dari pengambilan keputusan subjek melakukan hubungan seks pranikah dengan pasangannya karena subjek sudah mencintai pasangannya, walaupun subjek bercerita kepada GP jika ia juga pernah menyesal oleh keputusannya. Selain itu, subjek juga sering meminta saran kepada GP yang pernah melakukan hubungan seksual mengenai perbuatan subjek. GP adalah salah satu orang yang mendukung perbuatan dari subjek. GP juga mengatakan bahwa subjek pernah bercerita bahwa subjek sering mendiskusikan dengan pasangannya tentang dampak dari perbuatan yang subjek lakukan. GP pun pernah menanyakan apakah pasangan dari subjek akan bertanggung jawab jika subjek akan mengalami kehamilan. Subjek pun mengatakan bahwa pasangan subjek akan bertanggung jawab dan bahkan akan menikahi subjek. Inilah yang membuat subjek yakin dengan pasangannya. GP juga mengatakan bahwa ia sering melihat jika subjek sering mencari informasi di internet (media sosial tiktok) terkait masalah seks pranikah.

Partisipan penelitian II

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman dekat dari subjek Mawar dengan inisial AB mengatakan bahwa subjek pernah curhat kepadanya bahwa subjek sudah sangat menyayangi dan mencintai pasangannya bahkan subjek juga mengatakan ia sudah pernah melakukan hubungan seks dengan pasangannya tersebut kepada AB dan sering juga ia mengatakan kepada AB bahwa ia menyesal karena ia sudah

melakukan hubungan seks pranikah. AB pernah menanyakan soal dampak yang akan dialami subjek jika melakukan hubungan seks pranikah dan subjek mengatakan jika pasangannya akan bertanggung jawab jika subjek akan mengalami kehamilan bahkan jika tidak mengalami kendala pasangannya akan menikahi subjek. Hal itulah subjek sangat mencintai pasangannya. Bahkan subjek mengatakan kepada AB bahwa hubungan seks pranikah itu sangatlah subjek nikmati. AB mengatakan bahwa AB pernah melihat di riwayat pencarian internet di handphone subjek terdapat beberapa situs mengenai gaya-gaya saat melakukan hubungan seks dan pencegahan kehamilan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini peneliti dapat melihat gambaran pengambilan keputusan dari kedua subjek, dimana dasar pengambilan keputusan dari kedua subjek dalam melakukan hubungan seks pranikah adalah cinta dan sayang kepada pasangannya, meskipun kedua subjek juga menyesali perilaku tersebut.

Peneliti juga mendapati dasar pengambilan keputusan dari kedua subjek melakukan hubungan seks pranikah adalah keduanya tinggal di lingkungan kost yang orang-orangnya sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. Selain itu, teman-teman dekatnya mendukung dari perilaku mereka walaupun ada beberapa temannya tidak mendukung dengan berbagai alasan. Kedua subjek juga sama-sama pernah mendiskusikan hubungan mereka ke jenjang yang lebih serius kepada pasangan mereka masing-masing.

Selain mendiskusikan tentang hubungan mereka ke jenjang yang lebih serius pasangan mereka juga

mengatakan akan bertanggung jawab jika kedua subjek hamil. Hal inilah yang membuat kedua subjek tetap melakukan hubungan seks dengan pasangannya masing-masing. Keduanya juga merasa jika hubungan seks adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kedua subjek.

Selanjutnya peneliti mendapati bahwa kedua subjek sama-sama pernah mencari tahu mengenai informasi seksual di internet. Dan hal ini mempengaruhi mereka untuk mengambil keputusan melakukan hubungan seks dengan pasangan mereka masing-masing.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai hasil dari penelitian ini antara lain adalah :1) Bagi subjek penelitian adalah lebih berhati-hati ketika melakukan hubungan seksual dengan pasangannya karena kedua subjek masih berstatus sebagai mahasiswa dan masih memiliki keluarga yang mengharapkan kedua subjek untuk menyelesaikan studinya; 2) Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperhatikan latar belakang dari subjek yang akan diteliti karena pada penelitian ini peneliti tidak memperhatikan latar belakang subjek seperti motivasi, usia, keluarga ataupun status ekonomi dari subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviyah, Sova. (2012). Tahap Perilaku Seksual pada Mahasiswa Kost. Skripsi Online. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faizah, N. (2015). Gambaran Pengambilan Keputusan Dewasa Awal Dalam Melakukan Hubungan Seksual (Intercourse) Pranikah: Suatu Pendekatan Kualitatif Metode Interpretative Phenomenological Analysis IPA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Moleong, J. Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maisaroh, L Nur Syahrina. (2014). Rasa Bersalah pada Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Munawaroh, Faizatul. (2012). Konsep Diri, Intensitas Komunikasi Orang Tua- Anak, dan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Psikologi Indonesia. 1. 105-113.
- Republika Online. "About ROL (Republika Online)". Web. Lihat dalam: <http://www.republika.co.id/page/about#>. Diakses 1 Maret 2023.
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Uecker, J.E. (2015). Social context and social intercourse among first-year students at selective colleges and universities in the United States. *Social Science Research*, 52, 59-71. doi: 10.1016/j.ssresearch.2015.01.005
- Yulindra, E. N. (2018). *Dinamika decision making perilaku seksual pranikah: Studi kasus pada mahasiswa dewasa awal*

(Doctoral dissertation,
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim).